

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PENDEKATAN MASALAH

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Usaha Perternakan Ayam *Broiler*

Usaha peternakan adalah suatu usaha pembibitan dan atau budidaya peternakan dalam bentuk perusahaan peternakan atau peternakan rakyat yang diselenggarakan secara teratur dan terus menerus pada suatu tempat dalam jangka waktu tertentu, untuk tujuan komersial atau sebagai usaha sampingan, untuk menghasilkan ternak bibit atau ternak potong, telur, susu serta menggemukan suatu jenis ternak termasuk mengumpulkan, mengedarkan, dan memasarkannya (Sekretaris Jenderal Kementerian Pertanian, 2015).

Peternakan sebagai salah satu bagian dari pertanian merupakan sektor usaha yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia. Kegiatan subsektor peternakan dapat menyediakan bahan pangan hewani masyarakat untuk perkembangan dan pertumbuhan. Pembangunan subsektor peternakan harus dilaksanakan secara bertahap dan berencana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Produksi ternak dapat meningkatkan pendapatan masyarakat peternak dari waktu ke waktu dengan cara mendorong peternak agar mampu bersaing secara lokal, regional, nasional, internasional (Saragih, 2010).

Peternakan dikelompokkan ke dalam tiga jenis, yaitu ternak besar, ternak kecil dan ternak unggas. Ternak besar adalah peternakan yang diusahakan dengan memelihara hewan yang berukuran besar seperti sapi, kerbau dan kuda. Ternak kecil adalah peternakan yang diusahakan dengan memelihara hewan yang berukuran kecil seperti kelinci, babi, domba dan kambing. Ternak unggas adalah peternakan yang diusahakan dengan memelihara hewan yang bersayap atau sebangsa burung seperti ayam, itik, angsa dan burung puyuh (Achmanu dan Muharlien, 2011).

Menurut Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian (2015), ternak unggas merupakan ternak yang mempunyai potensi dikembangkan, karena produknya cepat menghasilkan dan mengandung nilai gizi yang baik. Unggas dikelompokkan menjadi dua, yaitu unggas sebagai komoditas dan unggas sebagai sumbernya. Ternak unggas sebagai komoditas dapat dimanfaatkan daging maupun telurnya.

Ternak unggas sebagai sumber daya dapat diperbaharui melalui reproduksi. Ternak unggas mempunyai prospek pasar yang baik, karena di dukung oleh karakteristik produk unggas yang dapat diterima oleh masyarakat Indonesia. Komoditas unggas merupakan pendorong utama dalam penyediaan protein hewani nasional.

Agribisnis komoditas ternak unggas diarahkan untuk menghasilkan pangan protein hewani sebagai salah satu upaya dalam mempertahankan ketahanan pangan nasional, meningkatkan kemandirian usaha, melestarikan dan memanfaatkan secara sinergis keanekaragaman sumber daya lokal, untuk menjadi usaha ternak yang berkelanjutan dan mendorong serta menciptakan produk yang berdaya saing dalam upaya meraih perluasan ekspor (Saragih, 2010).

Menurut Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 31/Permentan/OT.140/2/2014, ayam pedaging merupakan salah satu komoditas unggas yang mempunyai peran penting dalam menghasilkan daging untuk mendukung ketersediaan protein hewani, bulu, dan kotoran yang dapat di manfaatkan sebagai bahan industri dan pupuk organik.

Budidaya ayam pedaging mempunyai beberapa keunggulan antara lain :

1. Telah menjadi salah satu bidang usaha yang dikembangkan oleh masyarakat;
2. Teknologi budidaya telah dikuasai;
3. Mendukung usaha pertanian dan perikanan;
4. Mudah dipasarkan;
5. Perputaran modal relatif cepat;
6. Mempunyai nilai gizi yang tinggi;
7. Dapat menampung tenaga kerja terutama dipedesaan.

Dengan berbagai keunggulan tersebut, budidaya ayam pedaging perlu lebih dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan para peternak, perusahaan peternakan, dan masyarakat termasuk untuk meningkatkan daya saing.

2.1.2. Karakteristik Ayam Broiler

Ayam *ras* pedaging atau yang disebut juga ayam *broiler* adalah ayam hasil budidaya teknologi yang memiliki karakteristik ekonomi dengan ciri khas sebagai penghasil daging. Pertumbuhannya cepat dengan konversi makanan yang irit, dan siap dipotong pada usia yang relatif muda, yaitu hanya 5-6 minggu sudah dapat dipanen, dengan berat badan antara 1.2-1.9 kg/ekor. Ayam ras pedaging yang baik yaitu ayam yang sehat, berbulu baik, berkualitas baik, perbandingan antara tulang, dan daging seimbang (proporsional) (Mulyantini, 2011).

Mulyantini (2011) menyatakan bahwa, jenis ayam *broiler* merupakan jenis ayam *ras* unggulan hasil persilangan dari bangsa ayam yang memiliki daya produktivitas tinggi, terutama dalam memproduksi daging. Jenis *strain* ayam *ras* pedaging dengan produktivitas yang baik beredar di pasaran, diantaranya adalah: CP 707, Hyline, Hubbard, Missouri, Hybro, Shaver Starbo, Super 77, Arbor Acres, Tegel 70, Cornish, ISA brown, Hypeco, Sussex, Cobb, Bromo, Kim Cross, Wonokoyo, Ross Marshall, Lohman, dan Euribird. Ayam ras pedaging baru dikenal di Indonesia sejak tahun 1980-an, dan telah dikembangkan dengan pesat di beberapa negara. Adapun manfaat memelihara ayam ras pedaging adalah:

- (1) menyediakan kebutuhan protein hewani,
- (2) menyediakan tenaga kerja,
- (3) investasi,
- (4) mencakupi kebutuhan keluarga, dan
- (5) sebagai hasil tambahan dari usahaternak ayam ras pedaging berupa tinja yang dapat dimanfaatkan untuk pupuk kandang.

2.1.3. Kandang Closed House

Closed House merupakan suatu rancangan kandang ayam yang tidak terpengaruh lingkungan dari luar kandang atau meminimalisasi gangguan dari luar. Sistem kandang tertutup memiliki keunggulan yaitu memudahkan pengawasan, dapat diatur suhu dan kelembabannya, sehingga penyebaran penyakit mudah diatasi (Lacy,2001). Kandang tipe tertutup atau *closed house* dibuat dengan tujuan agar keadaan lingkungan luar seperti udara panas, hujan,

angin, dan intensitas sinar matahari tidak berpengaruh banyak terhadap keadaan dalam kandang (Cobb,2010).

Closed House adalah kandang yang semua dinding kandangnya tertutup. Sistem ventilasi atau pergerakan udaranya tergantung sepenuhnya oleh *blower* (kipas) yang dipasang, sedangkan pada kandang terbuka semua dinding kandang terbuka. Kondisi dalam kandang sangat dipengaruhi oleh kondisi luar kandang (Santoso dan Sudaryani,2010). Sebagian besar kandang dibuat tertutup dengan tembok seng, atau layer, kecuali bagian ujung kandang untuk udara masuk (*inlet*) dan bagian ujung kandang satunya untuk tempat *blower* (*outlet*) (Fadillah,2006).

Closed House memiliki lantai postal atau *litter*. Kandang dengan tipe *litter* adalah tipe pemeliharaan unggas dengan lantai kandangnya di tutupi oleh bahan penutup seperti sekam, jerami, padi, dan serutan kayu. *Litter* yang baik harus dapat memenuhi beberapa kriteria yakni memiliki daya serap yang tinggi, lembut sehingga tidak menyebabkan kerusakan dada, mempertahankan kehangatan, menyerap panas, menyeragamkan temperatur dalam kandang (Soeparno, 2005).

2.1.4. Manajemen Produksi Ayam Broiler

Ayam *broiler* merupakan ayam penghasil daging yang dipelihara sampai umur 6-7 minggu dengan berat 1,5-2 kg dan konversi 1,9-2,5 (Yuwanta, 2004) di tambahkan oleh (Rasyaf. 2008), periode pemeliharaan *broiler* dibagi menjadi dua yaitu periode pemeliharaan awal/*starter*, merupakan periode anak *broiler* sudah kuat untuk hidup layak, yaitu sejak anak ayam berusia 1 hari sampai 4 minggu. Periode pemeliharaan akhir/*finisher*, periode ini merupakan saat terakhir kehidupan *broiler*. Akhir periode inilah waktu *broiler* siap untuk dijual atau siap dipotong, yaitu bila ayam berumur lebih dari 4 minggu.

2.2. Analisis Finansial

Analisis finansial bertujuan untuk mengetahui perkiraan dalam hal pendanaan dan aliran kas, sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya bisnis yang dijalankan. Husnan dan Suswarsono (2000), menyatakan bahwa analisis finansial merupakan suatu analisis yang membandingkan antara biaya dan manfaat untuk menentukan apakah suatu bisnis akan menguntungkan selama umur bisnis. Aspek-aspek tersebut akan tercatat dalam aliran *cash flow*. *Cash flow* yaitu

aktivitas keuangan yang mempengaruhi posisi/kondisi kas pada suatu periode tertentu (Nurmalina et al. 2010). *Cash flow* disusun berdasarkan untuk menunjukkan perubahan kas selama satu periode tertentu serta memberikan alasan mengenai perubahan kas tersebut dengan menunjukkan dari mana sumber-sumber kas dan penggunaannya.

Cash flow terdiri dari *cash inflow* (arus penerimaan) dan *cash outflow* (arus pengeluaran). *Cash inflow* meliputi nilai produksi total, penerimaan pinjaman, dana bantuan/*grants*, nilai sewa dan nilai sisa/*salvage value*. *Cash flow* terdiri dari biaya investasi, biaya produksi, biaya pinjaman bunga dan *pajak*.

Abas Tjakralaksana (1983) menyatakan bahwa, kelayakan finansial usaha merupakan salah satu faktor yang menjadi bahan pertimbangan pengusaha komersial dalam menentukan produk yang diusahakan. Pengusaha akan memilih, dan hanya akan mengusahakan produk yang menurut perhitungannya memberikan pendapatan paling besar, mereka akan meninggalkan usaha yang kurang memberikan keuntungan dan akan beralih mengusahakan produk yang kurang memberikan keuntungan. Setiap pengusaha senantiasa berupaya untuk memperoleh penerimaan yang melebihi biaya korbanannya.

2.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan bahan yang menjadi acuan dan pertimbangan bagi peneliti sebelum melakukan penelitian. Oleh karena itu peneliti mencantumkan hasil yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya.

Elpawati, Achmad Tjachja Nugraha, Ratu Shopfiantina (2018) dengan judul “Kelayakan Usaha Ayam *Broiler*” (Studi Pada Usaha Peternakan di Desa Cibinong). Tujuan penelitian oleh peneliti adalah menganalisis kelayakan yang dilakukan meliputi kegiatan usahatani peternakan ayam pada 12 peternak di Desa Cibinong, dengan rata-rata pendapatan pada 12 peternakan pembesaran ayam *broiler*

Di Desa Cibinong sebesar Rp. 445.143.107,-. Peternak di Desa Cibinong layak untuk dijalankan dalam hal finansial dilihat dari nilai NPV sebesar Rp. 161.767.950,- layak dengan diskon faktor 12%. Nilai IRR 44,21% adalah layak, nilai *Net B/C Ratio* dinyatakan layak karena lebih dari satu, yaitu sebesar 2,21.

Payback period pengembalian investasi memerlukan waktu 3 tahun 3 bulan atau 13 kali periode produksi.

Kartika Tirta Arum (2014) dengan penelitian "Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam *Broiler* di Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Bayuwangi". Melakukan analisis kelayakan peternakan ayam pedaging dan menganalisis *switching value* untuk penurunan harga *output*, meningkatkan harga *DOC*, harga pakan dan biaya variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peternakan layak di semua aspek *finansial* dan *non finansial*. Dengan tingkatan suku bunga 13,53 persen, penelitian ini menunjukkan bahwa NVP adalah Rp. 691.731.852,- *Net B/C* adalah 2,70, IRR adalah 63 persen, *payback period* adalah 4 tahun 1 bulan. Berdasarkan *switching value*, peternakan ayam pedaging ini sensitif terhadap penurunan harga *output*, kenaikan harga variabel dan harga pakan.

Agus setiawan (2016) dengan judul "Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam *Broiler* di Desa Lulut Kecamatan Klapanunggal Kabupaten Bogor". Berdasarkan hasil analisis aspek non finansial dan finansial usaha peternakan ayam *broiler* layak untuk dilanjutkan, karena dilihat dari nilai NPV sebesar Rp632 149 173, *Net B/C* sebesar 3.23, IRR sebesar 71.68 persen dan PP sebesar 2.8 tahun, dengan *discount rate* 6.5 persen. Hasil analisis *switching value* menunjukkan usaha peternakan ayam *broiler* sangat sensitif terhadap kenaikan harga pakan sebesar 15.53 persen penurunan harga jual sebesar 47.42 persen, sedangkan kenaikan harga *DOC* sebesar 65.22 persen pada peternakan ayam *broiler* ini tidak sensitif.

2.4. Pendekatan Masalah

Ayam adalah hewan yang termasuk ke dalam kelas *aves* yang telah mengalami domestikasi dan perkembangbiakan serta cara hidupnya diatur dan diawasi oleh manusia agar memberikan nilai ekonomis. Sebagai sumber protein hewani yang berasal dari ternak, ayam dapat menghasilkan daging dan juga telur.

Usaha budidaya ayam *broiler* merupakan salah satu usaha di sektor peternakan khususnya bidang perunggasan yang memiliki prospek yang cukup baik untuk di kembangkan. Kebutuhan masyarakat dalam pemenuhan gizi akan

protein hewani, serta dengan meningkatnya pendapatan masyarakat membuat usaha budidaya ayam *broiler* dipandang dapat memberikan keuntungan yang besar dalam kurun waktu yang singkat. Dapat dilihat bahwa ayam *broiler* memiliki kecepatan tumbuh yang bagus yaitu lima sampai enam minggu dapat dipanen. Dengan siklus produksi yang relative pendek otomatis perputaran modal menjadi cepat.

Usaha budidaya ayam *broiler* pada kandang *closed house* merupakan usaha yang dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi lahan dan tenaga kerja serta menciptakan usaha peternakan yang ramah lingkungan selain itu usaha budidaya ayam *broiler* pada kandang *closed house* diyakini mampu meminimalkan pengaruh-pengaruh buruk lingkungan dengan mengedepankan produktivitas yang dimiliki ayam.

Studi kelayakan usaha merupakan salah satu langkah awal yang dapat digunakan untuk menilai tingkat kelayakan usaha yang akan dikerjakan. Selain itu perhitungan ini juga dapat dipakai pada usaha yang sedang berjalan jika perhitungan kelayakannya belum pernah dilakukan selama usaha berjalan. Dari perhitungan analisis kelayakan finansial akan diperoleh informasi mengenai kelayakan usaha dari sisi finansial.

Proyek merupakan suatu kegiatan yang mengeluarkan uang atau biaya-biaya dengan harapan akan memperoleh hasil dan secara logika merupakan wadah untuk melakukan kegiatan-kegiatan perencanaan, pembiayaan an pelaksanaan dalam satu unit. Rangkaian dasar dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek adalah siklus proyek yang terdiri dari tahap-tahap identifikasi, persiapan dan analisa penilaian, pelaksanaan dan evaluasi.

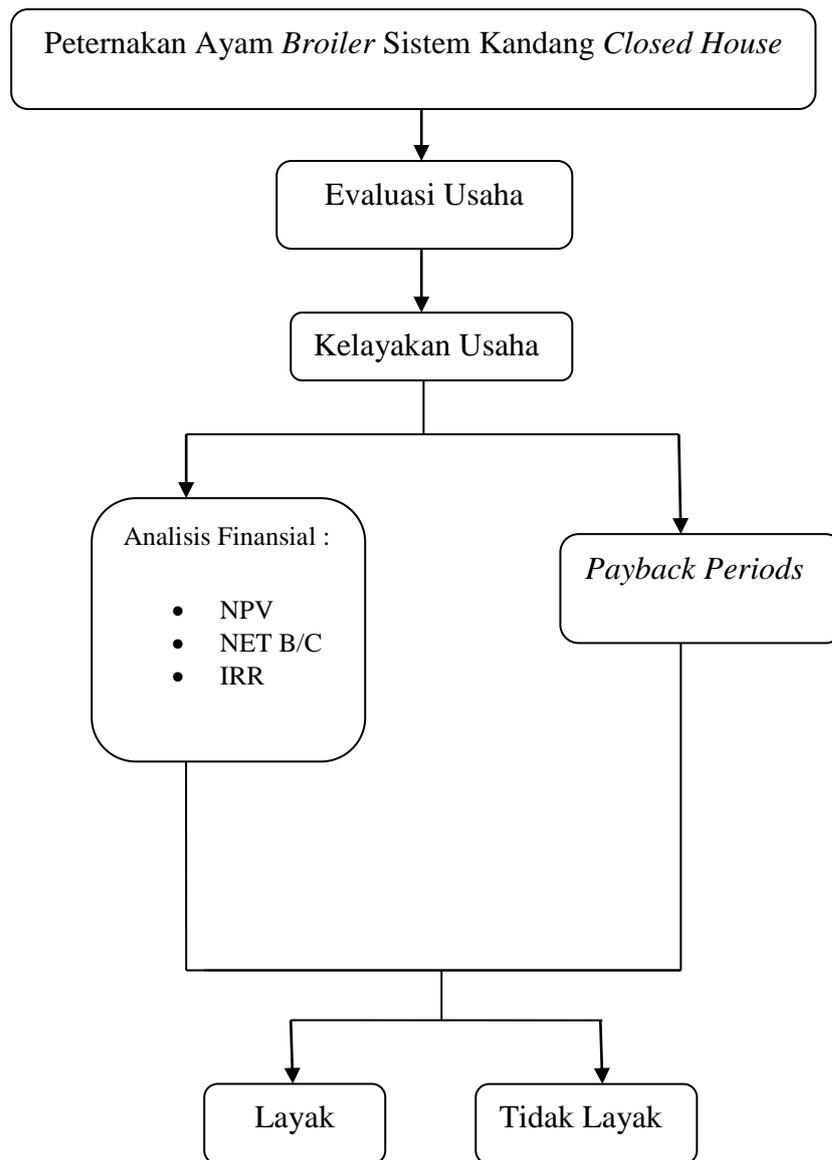
Menurut Kadariah (1999) proyek merupakan suatu keseluruhan aktivitas yang menggunakan sumber untuk mendapatkan manfaat dengan harapan akan mendapatkan keuntungan. Menurut Umar (2007) studi kelayakan bisnis adalah suatu penelitian tentang layak atau tidaknya suatu investasi dilaksanakan. Hasil kelayakan merupakan perkiraan suatu bisnis menghasilkan keuntungan bila telah dioperasionalkan. Perkiraan keberhasilan mungkin dapat ditafsirkan berbeda-beda sesuai dengan pihak yang menjalankan tujuan bisnis.

Studi kelayakan bisnis perlu dilakukan sehingga dapat diketahui masalah-masalah yang akan terjadi pada usaha dimasa yang akan datang. Sehingga dapat mengantisipasi kegagalan atau dampak merugikan kepada usaha yang dijalankan dan tujuan bisnis tercapai. Analisis kelayakan dilakukan untuk melihat apakah suatu bisnis dapat memberikan manfaat atas investasi yang akan ditanamkan.

Kriteria kelayakan investasi yang sering digunakan diantaranya adalah nilai bersih kini atau *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate or Return* (IRR), *Net Benefit per Cost*(Net B/C), dan jangka waktu pengembalian modal investasi atau *Payback Periode*. Untuk menentukan layak tidaknya suatu kegiatan investasi digunakan metode yang umum dipakai yaitu metoda *Discounted Cash Flow*, yang seluruh manfaat dan biaya untuk setiap tahun didiskonto dengan *Discount Factor* (DF).

NPV dikatakan layak apabila nilainya lebih besar dari nol, IRR layak apabila lebih besar dari tingkat suku bunga, Net B/C layak apabila nilainya lebih besar dari satu dan *payback periode* layak apabila lebih kecil dari umur bisnis. Hasil nilai IRR akan menghasilkan nilai NPV yang nol.

Gittinger (1986) menyatakan bahwa analisis kepekaan ditujukan untuk meneliti kembali suatu analisa untuk dapat melihat pengaruh-pengaruh yang akan terjadi akibat keadaan yang berubah-ubah. Adapun alur pendekatan masalah operasional mengenai Analisis kelayakan usaha ayam *broiler* pada sistem kandang *closed house* pada gambar 1.



Gambar 1. Alur Pendekatan Masalah